

**PENINGKATAN AKHLAK MULIA MELALUI BIMBINGAN
SOSIAL PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH
KUTA BULOH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SITI FARADILA SORAYA
NIM. 160213068
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENINGKATAN AKHLAK MULIA MELALUI BIMBINGAN
SOSIAL PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH KUTA BULOH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan Konseling

Oleh:

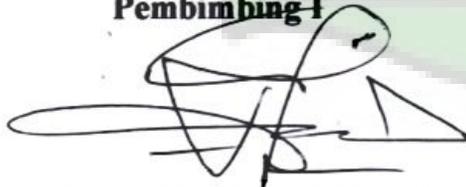
SITI FARADILA SORAYA

NIM. 160213068

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling

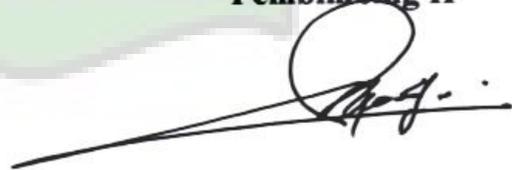
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Fakhri Yacob, M. Ed.
NIP. 196704011991031006

Pembimbing II



Mahdi S. Pd.I., M.Ag.

**PENINGKATAN AKHLAK MULIA MELALUI BIMBINGAN SOSIAL
PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH KUTA BULOH**

SKRIPSI

Telah di Uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
alam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juli 2020
24 Dzulhijjah 1442 H

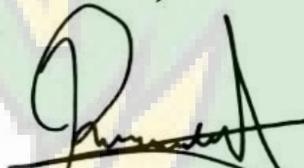
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Fakhri, M. Ed
NIP. 196704011991031006

Sekretaris,



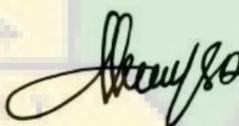
Rasulun Iman, M. Pd
NIP. -

Penguji I,



Mahdi, M. Ag
NIP. -

Penguji II,



Muslima, M. Ed
NIP. 197202122014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Faradila Soraya
NIM. : 160213068
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Akhlak Mulia Melalui Bimbingan Sosial pada Siwa SD Muhammadiyah Kuta Buloh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi saya ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Juli 2021
Saya yang Membuat Pernyataan,



Siti Faradila Soraya
NIM. 160213068

ABSTRAK

Nama : Siti Faradila Soraya
NIM : 160213068
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Akhlak Mulia Melalui Bimbingan Sosial pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh
Tanggal Sidang : 14 Juli 2021
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Pembimbing I : Dr. Fakhri Yacob, M. Ed
Pembimbing II : Mahdi, S. Pd.I., M. Ag
Kata Kunci : Akhlak mulia, bimbingan sosial

Akhlak mulia merupakan sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadhu' (rendah hati), dan segala sifat yang baik. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan akhlak mulia siswa, karena akhlak mulia perlu dididik atau dibimbing sejak usia masih kanak-kanak. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui indikator akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar (SD) dan (2) untuk mengetahui metode bimbingan sosial dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Kuta Buloh adalah (1) pelaksanaan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, bersedekah, berdoa, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, serta pengucapan kalimat thayyibah, (2) sopan santun, seperti menghormati guru, menghormati teman sebaya, berbicara sopan dengan guru dan teman sebaya, memberi dan menerima dengan kanan tangan, serta mengucapkan salam, (3) kejujuran, seperti menyelesaikan tugas ujian sendiri, selalu bersikap jujur, dan berani mengakui kesalahan, (4) sabar, seperti sabar ketika diejek dan sabar ketika tidak mendapat yang diinginkan, (5) bersyukur, seperti perasaan positif terhadap hidup yang dimiliki, dan (6) rendah hati, seperti menghindari sikap tinggi hati, menjauhi sikap membanggakan diri, serta berpenampilan sederhana. Kemudian metode bimbingan sosial yang digunakan oleh guru BK adalah metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung seperti metode individual dan kelompok, sedangkan metode tidak langsung seperti media massa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Allah SWT yang Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Akhlak Mulia Melalui Bimbingan Sosial pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh**”. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri Yacob, M.Ed selaku pembimbing I telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Aamiin.

2. Bapak Mahdi, S.Pd.I., M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu bapak luangkan, semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Terimakasih kepada subjek penelitian, yaitu guru BK, wali kelas, kepala sekolah dan SS, RA, AZ, FA, RL, TA, TPJ, RM yang sudah bersedia meluangkan waktu dalam kegiatan penelitian ini.
4. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda beserta seluruh keluarga tercinta yang telah memberi dorongan dan semangat tiada henti serta motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Terimakasih kepada teman-teman saya Elvitra, Yasni, Ida, Berlia, Nurhasanah dan Nadia yang telah membantu dan memberi semangat serta motivasi dalam penulisan skripsi.

Penulis mengharapkan kiranya skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya bagi penulis sendiri dan orang lain. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan penulis dari semua pihak, dan sekiranya skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 14 Juli 2021
Penulis,

Siti Faradila Soraya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pertanyaan Penulis	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Indikator Akhlak Mulia pada Siswa Sekolah Dasar	14
B. Metode Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Akhlak Mulia pada Siswa Sekolah Dasar	28
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Instrumen Pengumpulan Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PENYAJIAN DATA	46
A. Indikator Akhlak Mulia pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh	46
1. Pelaksanaan Ibadah	46
2. Sopan Santun	49
3. Kejujuran	52
4. Sabar	54
5. Bersyukur	55
6. Rendah Hati	56
B. Metode Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Akhlak Mulia pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh	57
1. Metode Langsung	57

a. Metode Individual	57
b. Metode Kelompok	58
2. Metode Tidak Langsung	59
a. Media Massa	59
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN	60
A. Indikator Akhlak Mulia pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh	60
B. Metode Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Akhlak Mulia pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh	63
BAB VI PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kementian Agama
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian Di Sekolah
- Lampiran 4 : Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara dengan Guru BK
- Lampiran 7 : Lembar Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang paling sempurna di antara agama-agama lain yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Kesempurnaan Islam sendiri dapat dilihat dari sumber utamanya, yaitu al-Quran. Isi dari al-Quran mencakup keseluruhan tentang wahyu yang pernah diturunkan kepada para Nabi. Isi al-Quran juga meliputi berbagai hal-hal kehidupan manusia, mulai dari masalah aqidah, syariah, maupun akhlak, hingga perkara yang mengenai tentang ilmu pengetahuan.

Selain itu Islam juga merupakan sumber utama bagi setiap manusia dalam membentuk karakter atau pribadi menjadi seorang muslim yang berakhlakul karimah dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam Al-Qur'an, manusia juga disebut dengan *al-nas*, yaitu cenderung mengarahkan kepada hakikat manusia dalam berhubungan dengan manusia lain atau masyarakat di sekitar, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Ahmad dan Bukhari). Seperti yang kita ketahui bahwa Rasulullah SAW., merupakan khalifah yang diutus oleh Allah SWT., untuk membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan atau ke arah yang diridhoi oleh Allah SWT.,

Rasulullah juga merupakan sosok konselor yang sangat ahli bagi seluruh umat muslim dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan manusia, agar setiap umatnya terhindar dari berbagai hal-hal yang tidak diridhoi oleh Allah SWT.

Manusia juga disebut sebagai makhluk sosial, dimana seorang manusia tidak bisa hidup tanpa adanya keberadaan manusia lain dan adanya dorongan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain sehingga perilaku manusia selalu terkait dengan perilaku orang lain. Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh orang lain, ia melakukan sesuatu dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya, seperti tunduk pada aturan agama maupun aturan dalam kehidupan masyarakat, serta keinginan untuk mendapatkan pujian dari orang disekitarnya. Kemudian, setiap tingkah laku manusia tidak terlepas dari adanya bimbingan, seperti bimbingan dari orang tua maupun dari guru.

Oleh karena itu, setiap manusia diharapkan dapat saling memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan atau kapasitasnya. Selain itu, memberikan bimbingan juga bertujuan untuk agar seseorang tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi setiap ujian dalam kehidupannya. Dalam bimbingan, guru Bimbingan dan Konseling akan mengarahkan konseli ke arah kebenaran dan juga dapat mengarahkan hati, akal dan nafsu manusia untuk menuju kepribadian yang berakhlakul mulia sebagaimana yang telah terkandung oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru dan masyarakat sekitar mengatakan bahwa sering terjadi kemerosotan akhlak mulia di kalangan dunia pendidikan, salah satunya di kalangan anak SD, seperti berbicara kasar terhadap orang tua, membantah perintah orang tua, berkata-kata kotor, terbiasa berbohong, terbiasa mengejek atau memberi nama panggilan yang buruk kepada teman sebaya, senang menyombongkan sesuatu yang dimiliki, dan bahkan ada juga yang sudah pacaran.

Hal demikian terjadi karena adanya penyebab dari faktor lingkungan yang berpengaruh pada akhlak anak. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku, cara berbicara dan sopan santun terhadap orang tua. Oleh karena itu, hendaknya orang tua selalu memantau ranah pertemanan anaknya, agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Perkembangan anak usia 7-9 tahun semakin kompleks. Perkembangan sosialnya semakin luas dan lebih condong bergaul dengan teman sebaya, sehingga lebih sering terpengaruh oleh teman-temannya.

Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan merupakan keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu. Lingkungan juga merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya.¹

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 31.

Selain itu, faktor lain dari merosotnya akhlak mulia adalah kurangnya ilmu pengetahuan agama dalam keluarga, kurangnya pembinaan dari orang tua atau pola asuh yang kurang baik dan benar. Nilai-nilai akhlak seharusnya mendapat perhatian dari orang tua maupun guru sejak usia dini hingga mukallaf.

Dewasa ini, dunia semakin maju dan berkembang, sehingga anak-anak dilanda krisis akhlak mulia. Gaya pemikirannya juga dikuasai dengan gaya budaya barat. Di zaman sekarang ini, semakin berkembangnya teknologi, semakin menurunnya iman dan takwa pada anak-anak. Dilihat dari cara berbicara, kurangnya sopan santun.

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia. Al-Ibrasyi menjelaskan bahwa nilai tertinggi yang harus dicapai dalam pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak karimah terhadap manusia. Menurut Ibnu Sina, akhlak mulia tidak pernah berproses secara natural, tanpa usaha yang sungguh-sungguh yang diaktualisasikan sejak dini pada seorang anak. Tahapan yang dipandang potensial dalam perkembangan tersebut dimulai sejak pra-natal hingga anak belum memasuki masa remaja.²

Nilai-nilai akhlak sepatutnya mendapat perhatian dari orang tua maupun guru sejak dari usia dini hingga mukallaf. Sasaran utama dari aspek ini adalah membentuk

² Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2018), hlm. 1.

karakter dan tabiat yang baik, membentuk kebiasaan yang baik sejak dini hingga ia menjadi mukallaf.³

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Karena jatuh bangunnya, sejahtera atau rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlak yang dimilikinya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahterlahnya lahir batinnya. Namun, jika akhlaknya buruk, rusaklah lahirnya atau batinnya seseorang.

Adapun salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan akhlak adalah bimbingan sosial. Bimbingan sosial adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.⁴ Bimbingan sosial penting untuk dilaksanakan di sekolah karena bimbingan sosial bertujuan untuk memberikan layanan kepada siswa, agar siswa dapat mengenal lingkungan di sekitarnya, sehingga siswa mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Seperti menjaga hubungan dengan Allah SWT., dengan orang tua, teman sebaya dan masyarakat di sekitar.

³ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Buku Tarbiyatul 'al-awlad fi Al-Islam (Kairo: Daru as-Salim li ath-Thiba'ah wa 'an-Nasyr wa 'at-Tauazi, 1981), hlm. 185.

⁴ Hibana S. Rachman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 41.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Ariska Popi Yanti dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Peningkatan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi keterampilan interpersonal rendah pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini sebanyak 10 peserta didik kelas XI Farmasi I SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang memiliki interaksi sosial rendah. Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji beda atau *t-test*. Terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan layanan bimbingan sosial dengan pendekatan bimbingan kelompok dilihat dari *mean pretest* sebelum diberikan treatment 37,4 dan *mean posttest* setelah diberikan treatment 80,1 dengan angka selisih peningkatan adalah 42,7. Hal ini juga dibuktikan dari ketentuan terhitung lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (-18.042 \geq 2.262)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa kemampuan keterampilan interpersonal peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan sosial dengan pendekatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan interpersonal pada peserta didik.⁵

⁵ Ariska Popi Yanti, *Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Peningkatan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diakses pada tanggal 17 September 2020.

Manusia sebagai sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT., cenderung berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga tidak sedikit anak-anak zaman sekarang mengalami kemerosotan akhlak mulia, yang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak-anak, terutama di bagian akhlaknya. Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan sosial dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri anak-anak untuk dapat menjadi pribadi yang positif dan dapat menjaga hubungan baik dengan Allah SWT., orang tua, teman sebaya dan masyarakat.

Bimbingan sosial adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat memahami dan menilai dirinya sendiri serta dapat mengembangkan kemampuan hubungannya secara baik dan benar dengan orang tua, anggota keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Melalui bimbingan sosial yang diharapkan siswa dapat melatih diri untuk mengembangkan pribadi yang positif, terutama dalam meningkatkan hubungan sosial yang mendukung adanya komunikasi sehingga siswa dapat berkembang secara baik.

Namun demikian, fenomena yang terjadi sekarang jauh berbeda dengan apa yang diharapkan. Kebanyakan siswa tidak menyadari perubahan keadaan pada dirinya, terutama yang berhubungan dengan akhlak mulia. Kurangnya kesadaran diri tersebut mengakibatkan merosotnya akhlak mulia pada siswa, sehingga siswa tidak menyadari dampak negatif dari hal tersebut. Hal tersebut, sering terjadi disetiap jenjang pendidikan sekolah, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Karena pada masa

tersebut siswa sudah mulai mengenal lingkungan di sekitar, sehingga siswa meniru dan mempraktekkan dalam kehidupannya tentang gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Tidak jauh berbeda dengan fenomena umum yang telah dijelaskan di atas, hal yang demikian pula terjadi di SD Muhammadiyah Kuta Buloh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh di SD Muhammadiyah Kuta Buloh, yang bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami dengan baik tentang akhlak mulia, seperti siswa mulai berpacaran, saling mengejek sesama teman, memanggil nama teman dengan sebutan yang jelek, dan ada juga siswa laki-laki yang sudah merokok. Siswa belum paham akan tingkah laku atau akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sementara masa pendidikan SD ini adalah masa bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam membentuk karakter atau akhlak mulia pada dirinya, sehingga siswa bisa menjadi pribadi yang positif dan dapat bersosialisasi yang benar sesuai dengan norma-norma yang berlaku, terutama yang berhubungan dengan norma agama.

Adapun cara untuk meningkatkan akhlak mulia siswa adalah dengan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (*need assessment*). Oleh karena itu, untuk mewujudkannya, maka perlu dilakukannya layanan bimbingan dan konseling disetiap lembaga pendidikan. Dengan adanya bimbingan konseling maka tujuan hidup individu akan terarah kepada yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul ***“Peningkatan Akhlak Mulia Melalui Bimbingan Sosial Pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apa saja indikator akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar?
2. Apa saja metode bimbingan sosial yang dapat digunakan dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar?

C. Pertanyaan Penulis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki beberapa pertanyaan, di antaranya:

1. Apakah yang dimaksud dengan akhlak mulia?
2. Apakah yang dimaksud dengan bimbingan sosial?
3. Bagaimanakah sikap siswa Sekolah Dasar agar memiliki akhlak mulia pada dirinya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui metode bimbingan sosial dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya memperluas wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan sosial supaya peserta didik dapat mengembangkan pribadi yang baik di dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan menjadi suatu pengetahuan bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan akhlak mulia dalam mengembangkan pribadi yang berakhlakul karimah.

b. Bagi Peneliti

Menjadi suatu bahan acuan bagi peneliti untuk kegiatan selanjutnya serta menambah pengetahuan tentang bimbingan sosial khususnya dalam meningkatkan akhlak mulia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai batasan masalah secara operasional. Menurut Saifuddin Azwar, definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁶

Terdapat sejumlah variabel yang perlu diberikan definisi operasional untuk keperluan penulisan karya ilmiah. Variabel-variabel tersebut adalah:

Akhlak Mulia

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Akhlak mulia adalah sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang tercermin dalam berbagai amal, seperti zikir, berdoa, melaksanakan ibadah dan tata karma berinteraksi dengan orang lain.⁷ Akhlak mulia adalah bentuk kepribadian atau tingkah laku pada diri seseorang yang telah dipikirkan terlebih dahulu sehingga menjadikannya memiliki sifat yang baik dan bertabiat menjadi orang baik.⁸ Akhlak mulia adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadhu', dan segala sifat yang baik.⁹ Akhlak mulia adalah sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 61.

⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hm. 75.

⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

⁹ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta nilai-nilai alamiah (sunatullah).¹⁰ Akhlak mulia adalah segala tingkah laku terpuji (baik) yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang selalu identik dengan keimanan dan perbuatan baik, terpuji serta tidak bertentangan dengan hukum syara' dan akal fikiran yang sehat.¹¹

Dari beberapa pernyataan di atas yang menjelaskan tentang pengertian akhlak mulia, maka diperoleh beberapa indikator akhlak mulia bagi siswa Sekolah Dasar (SD), di antaranya yaitu pelaksanaan ibadah, sopan santun, kejujuran, sabar, bersyukur, dan rendah hati.

Dari beberapa pendapat pakar di atas, akhlak mulia dapat didefinisikan sebagai bentuk tingkah laku yang baik pada seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai sunatullah dengan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Bimbingan Sosial

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional seagai berikut:

Bimbingan sosial adalah suatu usaha dalam membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab, kemasyarakatan dan kenegaraan.¹² Bimbingan sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial atau hubungan insani (*human relationship*) dan

¹⁰ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), hlm. 91.

¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 101.

¹² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hm. 61.

memecahkan masalah-masalah sosial yang dialaminya.¹³ Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik menjadi pribadi yang bertanggung jawab.¹⁴ Bimbingan sosial adalah proses pemberian bantuan yang diberikan untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang sejahtera, baik individu, keluarga atau masyarakat yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, keamanan, ketertiban dan ketentraman baik lahir maupun batin, hal ini akan terwujud melalui kerja sama dengan berbagai pihak dan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.¹⁵ Bimbingan sosial adalah suatu bentuk pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik menangani berbagai permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain.¹⁶

Dari beberapa pernyataan di atas yang menjelaskan tentang pengertian bimbingan sosial, maka diperoleh beberapa indikator bimbingan sosial bagi siswa Sekolah Dasar (SD), di antaranya yaitu, budi pekerti, tanggung jawab, dan keterampilan sosial.

Dari beberapa pendapat pakar di atas, bimbingan sosial dapat didefinisikan sebagai layanan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

¹³ Syamsu Yusuf, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizki Press, 2009), hlm. 55.

¹⁴ Hibana S. Rachman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hm. 41.

¹⁵ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial*, (Surabaya: CV Penulis, t.t), hm. 10.

¹⁶ Muhammad Nursalin, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, t.t.), hlm. 13.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Indikator Akhlak Mulia Pada Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian Akhlak Mulia

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al- Qur’an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.¹

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dihindari jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Aminudin, akhlak mulia adalah akhlak yang berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi keselamatan umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadhu’ (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.² Menurut penulis, akhlak mulia adalah sebagai bentuk tingkah laku yang baik pada

¹ Muslim Nurdin dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), hlm. 209.

² Aminudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai sunatullah dengan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Tanda-tanda adanya akhlak mulia pada seseorang dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkan, yaitu perilaku yang baik. Perilaku baik tersebut berhubungan dengan ibadah dan muamalah dengan orang lain, serta cara melakukannya. Seperti tidak berbuat jahat baik lisan maupun tangan, bersabar ketika dizalimi orang lain, tidak mudah tersinggung, perilakunya diterima masyarakat umum, setiap bertindak mempertimbangkan segi positif dan negatifnya, berbicara dan berbuat selalu berpedoman pada aturan, baik aturan agama, pemerintah, maupun masyarakat, dan senang melakukan ibadah sunah dan wajib. Kemudian sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Allah S.w.t. Pada kenyataannya, sering kita lihat bahwa dua hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan Allah S.w.t, tetapi ia bermasalah dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Atau sebaliknya, ada orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi ia mengabaikan hubungannya dengan Allah S.w.t. Tentu saja kedua perilaku ini tidak benar, seharusnya yang dilakukan adalah dapat menjalin dua bentuk hubungan itu dengan baik, sehingga terjadi keharmonisan dalam dirinya. Menurut pandangan masyarakat bahwa faktor-faktor adanya akhlak mulia pada seseorang adalah keturunan, lingkungan keluarga dan masyarakat, pembawaan, pendidikan formal dan

nonformal, rutinitas ibadah, kebiasaan-kebiasaan, seperti melaksanakan *amr ma'ruf nahy munkar*, beramal saleh, dan menghindari tingkah laku tercela.³

Sumber akhlak mulia adalah al-Qur'an dan Hadist, dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara' (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik, karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan sekitar.⁴

Kemudian, perbuatan-perbuatan yang saleh akan mempunyai arti yang sangat penting, sedangkan perbuatan yang buruk akan mendapatkan hukumannya. Al-Qur'an diyakini sebagai panduan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, agar tindakannya sesuai dengan yang diperintahkan oleh Tuhan. Untuk itu, di dalam ayat-ayat Al-Qur'an sangat jelas pemilihan antara yang baik dan yang buruk, antara dosa dan pahala, antara kebenaran dan kesalahan.⁵

2. Indikator Akhlak Mulia

Indikator akhlak mulia merupakan penuntun bagi umat manusia agar memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, Islam memberikan tolak ukur yang jelas dalam menentukan perbuatan yang baik,

³ Mustopa, *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014. Diakses pada 17 September 2020.

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004), hlm. 4.

⁵ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 71.

Islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut.⁶ Berikut beberapa indikator yang dapat diterapkan pada siswa Sekolah Dasar (SD) yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah serta Permendiknas No. 20 Tahun 2016 antara lain pelaksanaan ibadah, sopan santun, kejujuran, sabar, bersyukur, dan rendah hati.

a. Pelaksanaan ibadah

Ibadah berasal dari kata *Abada-ya'budu ibadatan* yang berarti beribadah/menyembah. Sedangkan menurut istilah ibadah merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia atas dasar patuh terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah Swt. dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.⁷ Sedangkan menurut penulis ibadah adalah bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT. dalam menjalankan setiap perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Ibadah terbagi menjadi dua bagian, yaitu ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT., seperti shalat, membaca Al-Quran, puasa, zakat serta haji dan ibadah *'ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan

⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 151.

⁷ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3.

dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT., seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.⁸

Kemudian dari sisi lain, akhlak mulia seorang mukmin itu juga merupakan ibadah, dikarenakan lantaran yang menjadi barometer keimanan dan kehinaan serta yang menjadi rujukan bagi apa yang dilakukan dan ditinggalkan adalah perintah Allah. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik niscaya setiap langkahnya selalu ingat kepada Allah sehingga perilakunya bisa terkontrol dan selalu merasa diawasi oleh Allah.

b. Sopan santun

Secara etimologis, sopan santun berasal dari dua kata, yaitu sopan dan santun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan artinya hormat dan adab yang baik. Sedangkan santun artinya halus dan baik tingkah lakunya.⁹ Menurut Gulam Reza Sultani, sopan santun merupakan sikap, ucapan, perbuatan dan aneka tingkah yang ditampilkan oleh seseorang. Sopan santun bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya.¹⁰ Menurut penulis, sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku baik yang mengatur bagaimana seharusnya seseorang bersikap atau berperilaku di lingkungan sekitar.

⁸ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 142.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1266-1369.

¹⁰ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 143.

Imam Shadiq menurut riwayat telah mengatakan, “kesopanan ialah ketika engkau senang duduk dalam suatu pertemuan dan engkau menyampaikan salam kepada siapa pun yang engkau temui dan menghindari perselisihan dan pertengkaran meskipun engkau benar, dan engkau tidak suka dipuji atas kesalahan atau ketakwaanmu kepada Tuhan.¹¹

Tujuan dari berperilaku sopan santun adalah untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, sebagaimana dengan misi Islam yang sebenarnya, ialah pengarahan manusia mencapai nilai-nilai derajat kemanusiaan yang luhur, yang sesuai dengan kemuliaan manusia, yaitu memiliki budi pekerti mulia dan bersikap luhur sesuai dengan kemuliaan manusia sebagai pemimpin (khalifah) di bumi.

Imam Nawawi rahimahullah dalam syarah muslim memberikan contoh perilaku sopan santun untuk setiap umat muslim, di antaranya bersikap lemah lembut, sabar, dan berbicara yang lembut kepada manusia, selama tidak ada sebab/hajat yang membuat kita bersikap keras terhadap mereka.¹² Contoh dari sikap sopan santun yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar adalah hormat terhadap orang tua, guru, orang yang lebih tua darinya serta dengan teman sebaya, seperti berbicara yang lemah lembut, tidak menyakiti perasaan orang ketika berbicara, berpakaian yang sopan, tidak membantah atau patuh perkataan orang tua, tidak mengejek teman sebaya, selalu mengucapkan maaf apabila telah mmebuat suatu kesalahan baik itu kepada orang tua, guru, maupun teman sebaya.

¹¹ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih...*, hlm. 143.

¹² Abuddin Nata, *Akhkik Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 166.

c. Kejujuran

Secara bahasa, kejujuran berasal dari kata “*shidiq*” yang berarti benar, dapat dipercaya. Sedangkan menurut istilah kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.¹³ Menurut A. Tabrani Rusyan, kejujuran adalah benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuatu dengan kenyataan.¹⁴

Menurut penulis, kejujuran adalah suatu perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan fakta tanpa adanya kebohongan. Kemudian, menurut A. Tabrani Rusyan, ada beberapa hal agar terbentuknya sifat jujur pada diri seseorang, di antaranya membiasakan berbicara sesuai dengan perbuatan, mengakui kebenaran orang lain dan mengakui kesalahan diri sendiri jika bersalah, selalu mengingat Allah bahwa semua perbuatan manusia dilihat oleh Allah SWT., meyakini bahwa kejujuran mengantarkan manusia kepada derajat yang terhormat, berlaku bijaksana sesuai aturan hukum, serta meyakini bahwa dengan kejujuran pada diri sendiri, berarti menjaga diri dari hitamnya wajah di akhirat kelak.¹⁵

Adapun contoh sikap kejujuran yang harus dimiliki oleh orang yang beriman di antaranya dapat dipercaya, meminta izin saat meminjamkan barang orang lain, mengatakan sesuatu yang benar-benar terjadi, mengakui kesalahan, meminta maaf

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 36.

¹⁴ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2000), hlm. 25.

¹⁵ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi...*, hlm. 28.

bila berbuat salah dan memaafkan teman yang berbuat salah, tidak menukar barang milik sendiri dengan barang milik orang lain tanpa izin, tidak berbuat curang dalam hal apapun, tidak menyontek, dan menepati janji. Kemudian, dampak negatif dari berperilaku tidak jujur adalah dijauhi teman, tidak dipercaya oleh teman, akan kehilangan nama baik, dan diliputi perasaan was-was.¹⁶

d. Sabar

Secara bahasa, sabar berasal dari kata “*as-shabru*” yang berarti bersabar, tabah dan berani. Sedangkan menurut istilah sabar berarti tahan menghadapi cobaan, tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu-buru nafsu.¹⁷ Quraish Shihab, dalam Tafsir Al-Mishbah, menjelaskan bahwa sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Ia juga berarti ketabahan. Selain itu, ia menjelaskan bahwa kesabaran secara umum dibagi menjadi dua. Pertama, sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam menunaikan ibadah haji yang menyebabkan kelelahan. Termasuk pula, sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan semisal sabar dalam menahan marah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya.¹⁸

¹⁶ Sofie Dewayani, *Agar Anak Jujur*, (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia dan Direktorat Pendidikan & Pelayanan Masyarakat, 2016), hlm. 5.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 763.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan: Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 181.

Menurut penulis, sabar yaitu suatu bentuk sikap menahan diri dari segala ujian hidup, marah maupun menahan hawa nafsu.

Kehidupan manusia sebenarnya penuh dengan pergulatan, dan kemenangan dalam pergulatan ini sangat tergantung pada sejauh mana kesabaran yang dimiliki seseorang dalam menghadapi pergulatan itu. Karena sabar merupakan jalan yang bisa membawa seseorang pada kemenangan yang di inginkan, senjata yang efektif untuk menaklukkan musuh, apapun bentuknya, baik yang tersembunyi maupun yang tampak. Berikut adalah contoh sabar dalam kehidupan sehari-hari:

1) Sabar menerima cobaan hidup

Cobaan seperti ini bersifat alam, tak ada satu manusia pun yang dapat menghindarinya. Oleh karena itu, kita harus dapat menerimanya dengan penuh kesabaran seraya memulangkan segala sesuatunya kepada-Nya. Contohnya seperti dengan bersabar kita dapat berfikir positif atas sebuah hal yang terjadi dalam kehidupan kita. Orang yang mempunyai sifat sabar akan selalu mengingatkan dirinya untuk bersyukur dikarenakan dirinya yang sabar mendapatkan hasil sekecil apapun itu. Ia akan banyak bersyukur.

2) Sabar dari keinginan hawa nafsu

Hawa nafsu mempunyai kecenderungan untuk menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikannya diperlukan kesabaran, al-Qur'an bahkan mengingatkan

kita agar jangan sampai harta benda dan anak-anak dapat menyebabkan seseorang lalai dari mengingat Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Quran surat At-Takasur ayat 1:

أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ.

Artinya: bermegah-megahan telah melalaikan kamu. (Q.S. At-Takasur : 1)

Dalam ayat al-Quran di atas, Allah mengungkapkan bahwa manusia sibuk bermegah-megahan dengan harta, teman, dan pengikut yang banyak, sehingga melalaikannya dari kegiatan beramal. Mereka terpedaya oleh keturunan dan teman sejawat sehingga cenderung untuk menginginkan segala macam kenikmatan hidup yang membuat manusia kurang bersabar dalam mengikuti hawa nafsunya.¹⁹

3) Sabar dalam pergaulan

Dalam pergaulan adakalanya kita tersinggung ketika mendengar atau mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari orang lain. Namun, sebagai muslim kita diwajibkan untuk bersabar menghadapinya, karna boleh jadi hal itu ternyata akan mendatangkan banyak kebaikan bagi diri kita.²⁰

¹⁹ Kemenag RI, 2010.

²⁰ Ibn Taimiyah, *Gerak-gerik Qalbu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hlm.64

Kemudian, contoh sikap sabar yang harus dimiliki oleh setiap siswa Sekolah Dasar (SD) adalah sabar ketika mendapat perlakuan kurang menyenangkan dari teman, sabar ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, dan sabar ketika tidak mendapatkan suatu barang yang diinginkan agar terhindar dari sikap bermegah-megahan.

e. Bersyukur

Secara bahasa syukur berasal dari kata “*syakara*” yang artinya berterima kasih, bentuk masdar dari kalimat ini adalah “*syukr, syukraan*” yang artinya rasa terima kasih. Secara istilah syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah swt dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT. Menurut Muhammad Syafi’i el-Bantani, syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah swt dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT.²¹ Menurut penulis, syukur yaitu rasa berterimakasih kepada Allah SWT. atas segala nikmat yang telah diberikan.

Sayyid Quthub yang dikutip oleh Ahmad Yani, menyatakan empat manfaat bersyukur yakni menyucikan jiwa, mendorong jiwa untuk beramal shalih, menjadikan orang lain ridha, memperbaiki dan memperlancar interaksi sosial. Perwujudan rasa syukur terbagi menjadi tiga hal, di antaranya:

²¹ Muhammad Syafi’i el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 2.

- 1) Bersyukur dengan hati, merupakan bentuk pengakuan dengan hati bahwa semua nikmat datangnya dari Allah, sebagaimana kebaikan dan karunia Sang pemberi nikmat kepada hamba-Nya. Syukur dengan hati akan membuat seseorang merasakan keberadaan nikmat itu pada dirinya, hingga ia tidak akan lupa kepada Allah.
- 2) Bersyukur dengan lidah, merupakan menyanjung dan memuji Allah atas nikmat-Nya dengan penuh kecintaan, serta menyebut-nyebut itu sebagai pengakuan atas karunia-Nya dan kebutuhan terhadapnya, bukan karena riya, pamer atau sombong. Mengucapkan nikmat Allah merupakan salah satu sendi syukur. Seorang hamba yang bersyukur mengucapkan rasa syukur, maka ia akan teringat kepada pemberinya dan mengakui kelemahan dirinya.
- 3) Bersyukur dengan anggota tubuh, artinya anggota tubuh digunakan untuk beribadah kepada Allah Tuhan Semesta Alam, karena masing-masing anggota tubuh memiliki kewajiban beribadah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah sujud syukur, yaitu dengan cara sujud dihadapan Allah dengan meletakkan anggota tubuhnya yang paling mulia di atas tanah, lalu dalam keadaan tersebut diiringi dengan berbagai macam dzikir seperti bersyukur, bertasbih, berdoa, mohon ampunan, dsb.²²

²² Ahmad Yani, *Menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al-Qalam, 2007), hlm. 251.

f. Rendah hati (Tawadhu')

Tawadhu' berasal dari kata "wadh'a" yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "ittadha'a" dengan arti merendahkan diri. Secara istilah tawadhu' adalah perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh, atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong, angkuh, congkak, besar kepala, atau kata lain yang sepadan dengan tawadhu'.²³ Tawadhu' menurut Al-Ghazali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita.²⁴ Menurut penulis, tawadhu' adalah sikap rendah hati yang selalu memuliakan orang lain tanpa merendahkannya.

Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan dan lain-lain sebagainya, semuanya itu adalah karunia dari Allah SWT. Dengan kesadaran seperti itu sarna sekali tidak pantas bagi dia untuk menyombongkan diri sesama manusia, apalagi menyombongkan diri terhadap Allah SWT. Jadi ciri-ciri seseorang yang mempunyai sikap tawadhu adalah terbagi ada ciri yaitu ketika berhadapan dengan Allah Swt, orang lain, dan diri sendiri. Ciri-ciri orang yang mempunyai sikap tawadhu ketika berhadapan dengan Allah S.w.t. yaitu ketika berdoa, berdzikir, dan memohon dengan suara tidak keras, takut, dan penuh harap sehingga biasanya orang yang tawadhu akan bersikap selalu optimis. Ciri-ciri orang yang mempunyai sikap tawadhu dengan orang lain yaitu pada saat berhadapan

²³ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982), hlm. 26.

²⁴ Imam Ghazali, *Ihya Ulumudin*, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), hlm. 343.

dengan orang-orang hendaknya bersikap patuh, sayang, penuh hormat, dan suka membantu terhadap orang tua tidak menyakiti, suka menolong, dan menyayangi. Kemudian ciri-ciri orang yang bersikap tawadhu dalam dirinya yaitu tidak menyombongkan dan membanggakan diri sendiri di hadapan orang lain.²⁵

Faktor-faktor yang dapat membentuk sikap tawadhu' adalah sabar, bersyukur, tidak riya, hindari sikap takabur, dan berusaha mengendalikan diri untuk tidak menampakan kelebihan yang kita miliki kepada orang lain. Kemudian, ada beberapa contoh dari sikap tawadhu', di antaranya, pertama perintah untuk bertawadhu ketika berdoa, yakni seseorang yang mendapatkan suatu cobaan atau ujian diperintahkan untuk berdoa dengan merendahkan diri dan dengan suara lembut, yang dimaksud rendah diri diatas adalah bermakna positif yaitu rendah hati atau juga bisa disebut dengan tawadhu, kedua perintah untuk bertawadhu' kepada orang tua, yakni diperintahkan untuk merendahkan hatinya kepada kedua orang tua, yang mana orang tua telah mendidik seseorang tersebut dari kecil hingga dewasa, ketiga perintah untuk bertawadhu' kepada orang lain, yakni perintah agar dapat merendahkan hati atau bertawadhu terhadap orang lain. Salah satu sikap tawadhu dengan orang lain adalah menyapa ketika bertemu atau berpapasan.

²⁵ Khozin Abu Faqih, *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu*, Jakarta: Al-Itishom, tt, hlm. 41-46

B. Metode Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Siswa Sekolah Dasar

Secara harfiah, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”, *guidance* dapat diartikan sebagai bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. *Guidance* sendiri berasal dari kata “(to) *guide*” yang berarti menuntun, mempedomi, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun pembahasan dalam buku ini kata *guidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.²⁶

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri mandiri.²⁷

Adapun menurut Syamsu Yusuf, bimbingan sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial atau hubungan insani (*human relationship*) dan memecahkan masalah-masalah sosial yang dialaminya.²⁸ Sedangkan menurut Samsul

²⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 37.

²⁸ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizki Press, 2009), hlm. 55.

Munir, bimbingan sosial adalah suatu usaha dalam membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab, kemasyarakatan dan kenegaraan.²⁹

Dari beberapa pendapat pakar di atas, bimbingan sosial dapat didefinisikan sebagai layanan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

1. Metode Bimbingan Sosial

Menurut Ainur Rahim Faqih, metode bimbingan dan konseling dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan metode bimbingan sosial, karena bimbingan sosial merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Metode tersebut adalah:

a. Metode langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Adapun metode bimbingan sosial sebagai berikut:

1) Metode individual

Metode individual adalah individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita

²⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 61.

konseli.³⁰ Metode individual sangat berpengaruh terhadap peningkatan konseli karena dalam metode individual konselor atau guru BK berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri konseli, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).³¹

Pada dasarnya, setiap tahapan proses metode individual membutuhkan keterampilan khusus. Akan tetapi, keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport, dengan demikian proses metode individual ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan, di antaranya:

³⁰ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hml. 84.

³¹ Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 85.

- a) Tahap awal konseling, proses pada tahapan ini yaitu membangun hubungan konseling yang melibatkan klien, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penafsiran dan penjajakan, dan menegosiasikan kontrak.
- b) Tahap pertengahan (tahap kerja), proses pada tahapan ini adalah penjelajahan masalah klien dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.
- c) Tahap akhir konseling (tahap tindakan), Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya, adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas, serta terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistis dan percaya diri.³²

. Adapun teknik yang dapat digunakan di antaranya:

- (1) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- (2) Kunjungan rumah, yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan konseli dan orang tuanya, tetapi dilaksanakan di rumah konseli sekaligus untuk

³² Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 51.

mengamati keadaan rumah konseli dan kehidupan sosial konseli di lingkungan rumah.³³

b. Metode kelompok

Metode kelompok adalah metode yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari. dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Metode kelompok dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, serta dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.³⁴

Metode kelompok memiliki empat tahapan diantaranya yaitu:

- 1) Tahap Pembentukan. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.
- 2) Tahap Peralihan. Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa susana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

³³ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 231.

³⁴ Hellen, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 73.

- 3) Tahap inti. Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.
- 4) Tahap pengakhiran. Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

Metode kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Dalam metode kelompok terdapat beberapa asas, di antaranya:

- (a) Asas kerahasiaan, anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- (b) Asas keterbukaan, anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

- (c) Asas kesukarelaan, anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- (d) Asas kenormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Adapun teknik yang dapat dilakukan di antaranya:

- (1) Diskusi kelompok, pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok konseli yang mempunyai masalah yang sama.
- (2) Sosiodrama, yaitu bimbingan atau konseling yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- (3) *Group teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi yang sesuai dengan topik bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan dengan menggunakan media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode individual meliputi surat menyurat dan telepon, sedangkan metode kelompok meliputi papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio dan televisi. Metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penyelesaian masalah, keadaan yang dibimbing atau konseli, kemampuan pembimbing atau konselor mempergunakan metode atau teknik, sarana dan

prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling serta biaya yang tersedia.³⁵

Penelitian ini mengenai “Peningkatan Akhlak Mulia Melalui Bimbingan Sosial Pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh”. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tulisan penulis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marzuki dengan judul “Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tata cara yang dapat dilakukan untuk membina akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan menanamkan nilai-nilai agama. Hasil penelitian ini yaitu terdapat berbagai cara dalam membina akhlak mulia, di antaranya membina akhlak terhadap diri sendiri, seperti istiqamah (konsisten), amanah (terpercaya), shiddiq (jujur), menepati janji, adil, tawadlu (rendah hati), malu (berbuat jelek), pemaaf, berhati lembut, setia, kerja keras, tekun, ulet, teliti, disiplin, berinisiatif, percaya diri, dan berpikir positif. Kemudian membina akhlak dalam lingkungan keluarga, seperti menjaga hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dan yang terakhir membina akhlak di tengah-tengah masyarakat, seperti bagaimana bersikap sopan ketika kita sedang bepergian, ketika dalam berkendara, ketika bertamu dan menerima tamu,

³⁵ Latipun, *Psikologi Konseling...*, hlm. 231.

ketika bertetangga, ketika makan dan minum, ketika berpakaian, serta ketika berhias.³⁶

Selanjutnya, penelitian dari Ariska Popi Yanti dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Peningkatan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi keterampilan interpersonal rendah pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini sebanyak 10 peserta didik kelas XI Farmasi I SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang memiliki interaksi sosial rendah. Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji beda atau *t-test*. Terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan layanan bimbingan sosial dengan pendekatan bimbingan kelompok dilihat dari *mean pretest* sebelum diberikan treatment 37,4 dan *mean posttest* setelah diberikan treatment 80,1 dengan angka selisih peningkatan adalah 42,7. Hal ini juga dibuktikan dari ketentuan terhitung lebih besar dari $t_{tabel} (-18.042 \geq 2.262)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa kemampuan keterampilan interpersonal peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan

³⁶ Marzuki, “Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam”, Vol. 9 No. 1, Maret 2009. Diakses pada tanggal 17 September 2020.

bimbingan sosial dengan pendekatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan interpersonal pada peserta didik.³⁷

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menguji bahwa akhlak mulia dapat ditingkatkan melalui bimbingan sosial, maka peneliti melakukan penelitian dengan lebih menekankan peningkatan akhlak mulia melalui bimbingan sosial, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska Popi Yanti (2017) yang menguji Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Peningkatan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Peningkatan Akhlak Mulia Melalui Bimbingan Sosial Pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat perbedaan akhlak mulia siswa sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan sosial terhadap peningkatan akhlak mulia siswa di SD Muhammadiyah Kuta Buloh.

³⁷ Ariska Popi Yanti, *Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Peningkatan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diakses pada tanggal 17 September 2020.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Menurut Bogdan dan Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Menurut penulis, penelitian kualitatif adalah suatu bentuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari hasil wawancara yang berupa kata-kata tertulis.

Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami sebuah fenomena secara apa adanya yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang terdapat di dalamnya.²

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini serta aktual

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64

² David Hizkia Tobing, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016), hlm. 8.

dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif (keadaan yang sebenarnya).

Kemudian, untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.³

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kuta Buloh, tepatnya di Desa Kuta Buloh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK, wali kelas, kepala sekolah, dan 8 orang siswa kelas 6 SD. Adapun penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti. Pengambilan sampel yang peneliti lakukan di sini berdasarkan informasi dari wali kelas di sekolah tersebut.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat bantu bagi peneliti dalam metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat

³ Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 34.

penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴ Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya yang diperlukan tentang “Peningkatan Akhlak Mulia Melalui Bimbingan Sosial Pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi, yaitu lembaran yang berisi cek list yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan peningkatan akhlak mulia melalui bimbingan sosial pada siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh.
2. Lembar wawancara, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara timbal balik antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan.
3. Lembar dokumentasi, yaitu data-data yang tertulis yang diambil baik itu melalui tata usaha (TU) seperti gambaran umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah siswa maupun data-data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan peningkatan akhlak mulia melalui bimbingan sosial pada siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 222.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi non-partisipan, yaitu penulis datang ke tempat yang diamati tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁵ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diamati yang berkenaan dengan akhlak mulia siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh, gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi keadaan sekolah, jumlah guru, gedung, sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu berdasarkan pertanyaan yang ada. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara. Wawancara

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311.

⁶ Tabrani ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014), hlm. 125.

yang dilakukan meliputi tanya jawab langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling beserta siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental bagi seseorang.⁷ Menurut penulis, dokumentasi adalah suatu bentuk pengumpulan data yang telah dilakukan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana mengenai umum lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸

Penelitian analisis data menggunakan bagian yang sangat penting karena dengan analisa tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek yang diteliti, sedangkan data yang terkumpul dengan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 244.

wawancara, observasi dan dokumentasi akan diolah dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan indikator yang diamati dan diwawancarai menjadi suatu kalimat yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang fakta yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁹ Menurut penulis reduksi data merangkum secara keseluruhan data-data penting yang telah didapat selama proses penelitian berlangsung

Produk reduksi data berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

⁹ Miles, M.B. dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Tejemahan Tjetjep Rohendi*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm. 16.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono, penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan.¹¹ Menurut penulis, penyajian data adalah suatu bentuk mendeskripsikan atau memaparkan data dari hasil penelitian di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Dengan penyajian data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan langkah selanjutnya dengan apa yang telah dipahami tersebut.¹²

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu bentuk usaha penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dari penyajian data. Menurut Imam Gunawan, penarikan simpulan merupakan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³ Menurut penulis, penyajian data adalah suatu bentuk penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

¹² Etta Mamang Sangadjt & Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 200.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 212.

sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli.



BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Indikator Akhlak Mulia pada Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang indikator akhlak mulia pada siswa sekolah dasar, terdapat beberapa indikator akhlak mulia. Berikut hasil penelitian tentang indikator akhlak mulia di kalangan siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh:

1. Pelaksanaan Ibadah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan tentang pelaksanaan ibadah dikalangan siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh yaitu terdapat enam bentuk pelaksanaan ibadah di antaranya membaca Al-Quran, sedekah, berdoa, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mengucapkan kalimat thayyibah.

a. Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat sebagian siswa bersemangat dalam membaca Al-Quran, namun terdapat juga beberapa siswa yang kurang bersemangat dan bahkan berbincang dengan teman yang duduk di samping ketika membaca Al-Quran di Jumat berkah. Ketika guru menegur siswa yang kurang bersemangat dan berbincang ketika sedang membaca Al-Quran, mereka hanya diam. Saat peneliti turun ke lapangan, peneliti melihat ada

beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Quran sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya.¹

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan delapan orang siswa atau yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu SS, RA, AZ, FA, RL, TA, TPJ, RM, mereka mengatakan bahwa mereka belum belum fasih dalam membaca Al-Quran sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya. Kemudian mereka juga mengatakan bahwa penyebab kurang bersemangat pada saat membaca Al-Quran adalah karena belum fasih tajwidnya.²

b. Sedekah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat sebagian siswa jika mempunyai makanan lebih selalu memberikan untuk temannya dan selalu menginfakkan sebagian uang jajannya di Jumat berkah. Namun, apabila siswa tidak memiliki uang jajan lebih, siswa boleh untuk tidak berinfak.³

c. Berdoa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat semua siswa selalu berdoa ketika hendak memulai proses belajar di kelas dengan dipandu oleh wali kelasnya. Selain itu, pada saat melakukan observasi peneliti juga melihat sebagian siswa ada yang berdoa ketika hendak makan dan minum, namun terdapat juga sebagian

¹ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 04 Maret 2021.

² Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa pada Tanggal 05 Maret 2021.

³ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 04 Maret 2021.

siswanya yang tidak membaca doa ketika hendak makan dan minum.⁴ Ketika peneliti menanyakan alasan tidak membaca doa ketika hendak makan dan minum, mereka hanya menjawab karena lupa dan sudah menjadi kebiasaan.⁵

d. Menjaga kebersihan diri

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat semua siswa berpakaian rapi dan bersih pada saat berada di lingkungan sekolah. Selain itu, peneliti juga melihat ada satu siswa laki-laki yang tidak menjaga kebersihan kuku tangan. Kemudian, peneliti juga melihat semua siswa mencuci tangan sebelum makan, bahkan pada saat hendak memasuki ruangan kelas, semua siswa diharuskan mencuci tangan terlebih dahulu di keran yang sudah disediakan di depan kelas.⁶

e. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa membersihkan ruangan kelas secara bergiliran sesuai jadwal piket yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti juga melihat semua siswa ikut berpartisipasi dalam membersihkan perkarangan sekolah, bukan hanya siswa saja, guru-guru juga ikut serta membersihkan perkarangan sekolah. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti juga melihat ada tiga orang siswa yang datang terlambat, sehingga mereka diberikan hukuman membersihkan perkarangan sekolah, seperti

⁴ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 04 Maret 2021.

⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa pada Tanggal 05 Maret 2021.

⁶ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 04 Maret 2021.

mengutip sampah.⁷ Pada saat peneliti menanyakan penyebab terlambat, para siswa menjawab karena telat bangun.⁸ Selain itu, peneliti juga menanyakan kepada siswa yang menjadi subjek, jika melihat teman membuang sampah di dalam kelas apa yang akan kamu lakukan? Adapun jawaban semua subjek adalah memberi nasihat agar temannya tidak membuang sampah sembarangan supaya terjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁹

f. Mengucapkan kalimat thayyibah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh, terlihat siswa fasih dan benar saat pengucapan kalimat thayyibah, seperti mengucapkan basmalah, istighfar, tahlil, takbir, dan salam. Namun, terdapat juga beberapa siswa yang kurang fasih pada saat pengucapan kalimat thayyibah, terutama pada saat pengucapan salam.¹⁰

2. Sopan Santun

a. Menghormati guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh, terlihat ada beberapa orang siswa laki-laki tidak menghormati guru ketika pada saat proses belajar di kelas. Para siswa tersebut berbicara dengan teman sebangku pada saat guru sedang menjelaskan materi

⁷ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 04 Maret 2021.

⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa pada Tanggal 06 Maret 2021.

⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa pada Tanggal 06 Maret 2021.

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 04 Maret 2021.

belajar. Kemudian pada saat gurunya menegur dan memberi nasihat, mereka tidak membantah dan langsung meminta maaf.¹¹

b. Menghormati teman sebaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat ada satu siswa yang enggan meminta maaf kepada teman karena suatu kesalahan yang diperbuat, seperti mengejek. Pada saat peneliti menanyakan kenapa tidak mau meminta maaf, alasannya karena temannya juga mengejeknya. Selain itu, peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang mau menerima nasihat dari teman, seperti membuang sampah pada tempatnya, namun ada juga seorang siswa yang tidak menerima nasihat temannya atau mengabaikan nasihat temannya, seperti enggan meminta maaf ketika telah berbuat kesalahan.¹²

c. Berbicara sopan dengan guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat ada satu orang siswi laki-laki yang memperolok guru ketika sedang berbicara dengan guru. Kemudian, pada saat ditegur oleh guru, siswa tersebut meminta maaf. Selain itu peneliti juga melihat para siswa tidak lupa mengucapkan kata maaf ketika telah berbuat kesalahan dengan guru, dan selalu mengucapkan kata tolong apabila mereka butuh bantuan, seperti meminta tolong untuk menjelaskan kembali materi

¹¹ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 04 Maret 2021.

¹² Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 04 Maret 2021.

belajar yang sudah dipelajari, serta para siswa tidak lupa juga mengucapkan kata terimakasih kepada guru, seperti telah menerangkan kembali materi belajar yang sudah dipelajari.¹³

d. Berbicara sopan dengan teman sebaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa tidak berbicara yang lemah lembut dengan teman sebaya, peneliti juga melihat beberapa siswa berkata kasar kepada teman ketika berbicara, selain itu para siswa jarang mengucapkan kata maaf ketika telah berbuat salah kepada teman, jarang mengucapkan kata tolong ketika meminta pertolongan kepada teman, akan tetapi para siswa tidak pernah lupa mengucapkan kata terimakasih kepada teman apabila telah mendapatkan sesuatu, seperti diberi sedikit makanan.¹⁴

e. Memberi dengan tangan kanan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa selalu memberi sesuatu dengan tangan kepada guru dan teman-temannya.¹⁵

f. Menerima dengan tangan kanan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh, terlihat siswa selalu menerima segala sesuatu dari guru dan teman-temannya dengan tangan. Guru di SD Muhammadiyah

¹³ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 04 Maret 2021.

¹⁴ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 04 Maret 2021.

¹⁵ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 04 Maret 2021.

Kuta Buloh selalu mengajarkan kepada siswanya apabila hendak memulai suatu kegiatan maka mulailah dengan tangan kanan, karena Nabi Muhammad SAW., selalu menyukai untuk memulai segala sesuatu dengan tangan kanan.¹⁶

g. Mengucapkan salam

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas. Selain itu, selama melakukan observasi, peneliti jarang melihat siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

3. Kejujuran

a. Menyelesaikan tugas ujian sendiri

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa tidak menyontek pada saat mengerjakan tugas, semua dilakukan dengan usaha sendiri.¹⁷ Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelasnya, peneliti menanyakan apakah ada siswa yang menyontek saat diberi tugas? Adapun jawaban wali kelas adalah tidak ada siswa yang menyontek saat diberi tugas, karena pada saat diberi tugas atau soal, siswa diberi waktu lima menit untuk menjawab setiap pertanyaan atau soal, sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk menyontek, selain itu wali kelas juga lebih yakin bahwa cara tersebut dapat menumbuhkan

¹⁶ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 05 Maret 2021.

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 05 Maret 2021.

rasa percaya diri siswa dalam mengisi jawaban tugasnya.¹⁸ Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek, peneliti menanyakan jika kamu tidak bisa menjawab soal pada saat ujian berlangsung, apa yang akan kamu lakukan? Rata-rata jawaban subjek sama, mereka menjawab jika tidak bisa menjawab pertanyaan saat ujian, mereka akan menjawab asal-asal dan ada juga yang tidak mengisi jawabannya.¹⁹

b. Selalu bersikap jujur

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa saat peneliti melakukan bimbingan sosial melalui metode kelompok, siswa menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, seperti pernah mencoba merokok dan peneliti juga melihat setiap siswa saat membeli makanan di kantin selalu membayar dengan jumlah makanan yang dibeli.²⁰ Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek, peneliti menanyakan apa yang akan kamu lakukan jika ketahuan berbohong oleh guru dan teman? Adapun jawaban dari semua subjek adalah meminta maaf kepada guru dan teman dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi.²¹

¹⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Wali Kelas pada Tanggal 05 Maret 2021.

¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa pada Tanggal 06 Maret 2021.

²⁰ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 05 Maret 2021.

²¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa pada Tanggal 08 Maret 2021.

c. Berani mengakui kesalahan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa saat peneliti melakukan bimbingan sosial melalui metode kelompok, tidak malu mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau memperbaiki kesalahan yang dilakukan, seperti pernah mencoba merokok dan membantah perkataan guru.²² Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek, peneliti menanyakan jika kamu berbuat kesalahan di sekolah, apa yang akan kamu lakukan? Adapun jawaban dari subjek adalah meminta maaf, tidak mengulangi lagi dan bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat.²³

4. Sabar

a. Sabar ketika diejek

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa tidak sabar ketika diejek oleh temannya, mereka merasa kesal dan langsung membalas ejekan tersebut, seperti mengejek fisik, dan memanggil nama orang tua temannya dengan sebutan lain.²⁴ Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek, peneliti menanyakan jika ada teman yang mengejek kamu, apa yang akan

²² Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 05 Maret 2021.

²³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa pada Tanggal 08 Maret 2021.

²⁴ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 06 Maret 2021.

kamu lakukan? Adapun jawaban subjek adalah ada yang memilih sabar dan ada yang juga yang membalas ejekan temannya.²⁵

b. Sabar ketika tidak mendapat yang diinginkan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa sabar dan menerimanya ketika tidak mendapat nilai yang bagus, mereka tidak iri hati ketika melihat nilai temannya lebih bagus.²⁶ Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas 6, peneliti menanyakan, jika mendapat nilai yang kurang bagus, apa yang akan dilakukan, siswa tersebut menjawab akan lebih giat lagi belajarnya supaya mendapatkan nilai yang bagus.²⁷

5. Bersyukur

a. Perasaan positif terhadap hidup yang dimiliki

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa selalu berusaha bersyukur dalam setiap keadaan, seperti tidak lupa mengucapkan hamdalah setelah selesai makan dan minum, serta selalu merasa puas dengan nilai yang didapat dari hasil kerja sendiri.²⁸ Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek, peneliti menanyakan jika kamu mendapatkan nilai bagus apa yang

²⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa pada Tanggal 08 Maret 2021.

²⁶ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 06 Maret 2021.

²⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa pada Tanggal 08 Maret 2021.

²⁸ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 06 Maret 2021.

akan kamu lakukan? Adapun jawaban dari subjek adalah bersyukur dan lebih giat lagi belajarnya agar bisa mendapatkan nilai bagus lagi.²⁹

6. Rendah Hati

a. Menghindari sikap tinggi hati

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa tidak tinggi hati atau sombong terhadap sesuatu yang dimiliki, kemudian siswa juga ramah kepada semua teman tanpa memandang kekayaannya, selain itu peneliti juga melihat siswa tidak ada yang menghina teman yang memiliki kekurangan.³⁰

b. Menjauhi sikap membanggakan diri

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa tidak ada yang membanggakan diri di depan teman-temannya, seperti pada saat mendapatkan nilai bagus, siswa selalu mencoba rendah hati di depan teman yang mendapat nilai rendah.³¹

c. Berpenampilan sederhana

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh terlihat siswa selalu berpenampilan sederhana dan rapi ketika berada di sekolah, selain itu juga, siswa dilarang memakai perhiasan emas di sekolah bagi siswa perempuan.³²

²⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa pada Tanggal 08 Maret 2021.

³⁰ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 08 Maret 2021.

³¹ Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 08 Maret 2021.

³² Hasil Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Kuta Buloh pada Tanggal 08 Maret 2021.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah, peneliti menanyakan apa saja perilaku yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar memiliki akhlak mulia dalam dirinya? Adapun jawaban dari wali kelas adalah setiap siswa harus memiliki akhlak mulia seperti kejujuran, kesopanan, bersyukur dan rajin beribadah yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.³³ Kemudian, adapun jawaban dari kepala sekolah adalah setiap siswa harus memiliki akhlak mulia seperti rendah hati atau tidak sombong, jujur dalam segala hal, memiliki sikap sopan santun dihadapan orang tua, guru maupun dilingkungan masyarakat.³⁴

B. Metode Bimbingan Sosial Meningkatkan Akhlak Mulia pada Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang indikator akhlak mulia pada siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh terdapat dua metode bimbingan sosial dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa sekolah dasar.

1. Metode Langsung

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan tentang peningkatan akhlak mulia melalui bimbingan sosial pada siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh, salah satu metode yang digunakan adalah metode langsung, seperti metode individual dan kelompok.

³³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Wali Kelas pada Tanggal 05 Maret 2021.

³⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 09 Maret 2021

a. Metode individual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SD Muhammadiyah Kuta Buloh yaitu ibu Effidarmi, peneliti menanyakan apa saja metode yang ibu gunakan pada saat melaksanakan bimbingan sosial? Adapun informasi yang peneliti peroleh adalah pelaksanaan bimbingan sosial bisa dilaksanakan melalui beberapa metode, salah satunya adalah metode individual. Metode individual digunakan ketika hendak melakukan kegiatan bimbingan konseling secara perorangan. Biasanya guru bimbingan konseling di SD Muhammadiyah ini menggunakan teknik percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.³⁵

b. Metode kelompok

Selain metode individual, pelaksanaan bimbingan sosial bisa digunakan melalui metode kelompok. Metode kelompok adalah metode yang dilaksanakan secara berkelompok yang di dalamnya ada pemimpin kelompok dan anggota kelompok dibentuk dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Kemudian ibu Effidarmi juga menjelaskan bahwa dengan dilakukannya metode kelompok dalam bimbingan sosial dapat membantu siswa menunjang kemampuan bertingkah laku dan

³⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK pada Tanggal 08 Maret 2021.

berhubungan sosial di sekolah dengan menjunjung tinggi tata karma, norma, nilai-nilai agama, adat istiadat, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.³⁶

2. Metode Tidak Langsung

a. Media Massa

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan dengan menggunakan media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, seperti melalui radio, papan bimbingan maupun surat kabar. Saat melakukan wawancara, ibu Effidarmi mengatakan bahwa beliau lebih sering menggunakan metode individual dan metode kelompok, karena lebih memudahkan kegiatan bimbingannya.³⁷

³⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK pada Tanggal 08 Maret 2021.

³⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK pada Tanggal 08 Maret 2021.

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya tentang peningkatan akhlak mulia melalui bimbingan sosial pada siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh selanjutnya akan didiskusikan dengan teori dan disimpulkan oleh peneliti.

A. Indikator Akhlak Mulia pada Siswa Sekolah Dasar

1. Pelaksanaan Ibadah

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa bentuk akhlak mulia dikalangan siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh adalah bentuk akhlak mulia seperti semangat dalam membaca Al-Quran di Jumat berkah, namun terdapat juga siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran, bentuk akhlak mulia lainnya adalah selalu berbagi sedikit makanan dan menginfakkan sedikit uang jajannya di Jumat berkah, bentuk akhlak mulia lainnya adalah siswa selalu berdoa sebelum memulai belajar, namun terdapat juga lupa membaca doa ketika hendak makan dan minum, bentuk akhlak lainnya adalah semua siswa berpakaian rapi ketika berada di sekolah, selalu mencuci tangan ketika hendak makan dan minum, bentuk akhlak mulia lainnya adalah membersihkan ruangan kelas secara bergiliran, membersihkan perkarangan sekolah, kemudian bentuk akhlak mulia lainnya adalah terdapat siswa yang fasih dan kurang fasih pada saat pengucapan kalimat thayyibah seperti basmalah, istighfar, tahlil, takbir, dan salam.

2. Sopan Santun

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa bentuk akhlak mulia dikalangan siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh adalah seperti terdapat beberapa siswa yang tidak menghagai guru ketika proses belajar sedang berlangsung, enggan meminta maaf setelah mengejek teman, tidak lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih kepada guru, siswa juga terlihat ketika sedang memberi atau menerima segala sesuatu dari guru dan teman-temannya selalu menggunakan tangan kanan, kemudian siswa juga tidak lupa mengucakan salam ketika memasuki ruangan kelas, namun pneliti juga jarang melihat siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

3. Kejujuran

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa bentuk akhlak mulia dikalangan siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh adalah seperti selalu menjawab pertanyaan sendiri atau tidak menyontek pada saat mengerjakan tugas, selalu membayar makanan di kantin sesuai yang dibeli serta siswa berani mengakui kesalahan ketika berbuat kesalahan di sekolah.

4. Sabar

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa bentuk akhlak mulia dikalangan siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh adalah seperti saling mengejek dan enggan meminta maaf, kemudian ketika siswa tidak mendapatkan nilai bagus, siswa sabar dan tidak iri hati terhadap teman yang mendapat nilai bagus.

5. Bersyukur

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa bentuk akhlak mulia dikalangan siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh adalah seperti selalu mengucapkan hamdalah ketika telah selesai makan dan minum, dan selalu merasa puas dengan hasil nilai yang dikerjakan sendiri meskipun nilai yang didapat tidak terlalu tinggi.

6. Rendah Hati

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa bentuk akhlak mulia dikalangan siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh adalah seperti tidak sombong terhadap sesuatu yang dimiliki, semua siswa juga tidak memilih dalam berteman, siswa juga tidak membanggakan diri ketika mendapatkan nilai bagus, kemudian semua siswa juga terlihat berpenampilan sederhana ketika berada di sekolah, terutama juga bagi siswi perempuan dilarang memakai perhiasan emas ketika berada di sekolah.

Akhlak mulia adalah Akhlak mulia adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadhu', dan segala sifat yang baik.¹ Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa di kalangan siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh cenderung

¹ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

berperilaku akhlak mulia seperti pelaksanaan ibadah, sopan santun, kejujuran, sabar, bersyukur dan rendah hati.

B. Metode Bimbingan Sosial Meningkatkan Akhlak Mulia pada Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan data hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya, diketahui bahwa ada beberapa metode bimbingan sosial yang dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling, seperti metode langsung dan metode tidak langsung. Penerapan metode-metode tersebut sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa, guru bimbingan konseling juga melakukan kerja sama dengan wali kelas, guru-guru lainnya dan kepala sekolah, dengan adanya kerja sama antara guru bimbingan konseling dan personil sekolah dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapi serta dapat mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Bimbingan sosial adalah suatu usaha dalam membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab, kemasyarakatan dan kenegaraan.²

1. Metode Langsung

a. Metode individual

Metode individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada

² Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 61.

teratasinya masalah yang dihadapi klien.³ Metode individual sangat berpengaruh terhadap siswa, karena pada metode individual guru bimbingan konseling berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri siswa, baik cara mereka berpikir, berperasaan, sikap, maupun perilaku.

Dengan terlaksananya bimbingan sosial di sekolah dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah sosial, seperti halnya tentang akhlak mulia, seperti pelaksanaan ibadah, sopan santun, kejujuran, sabar, bersyukur dan rendah hati. Akhlak mulia menjadi penunjang dalam berhubungan dengan orang lain. Islam sangat menganjurkan kepada setiap umatnya agar memiliki sikap sopan santun, jujur, bersyukur, sabar dan rendah hati, agar umatnya senantiasa mengerjakan kebaikan dan terhindar dari akhlak tercela (amar ma'ruf nahi munkar).

b. Metode kelompok

Metode kelompok adalah metode yang berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.⁴ Melalui metode kelompok siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa

³ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 5.

⁴ Achmad, Juntika & Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 17.

mendapat kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab pada diri siswa.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode yang menggunakan media massa. Seperti surat menyurat dan telepon yang biasanya digunakan secara individual, kemudian contoh lain adalah papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio dan televisi yang biasanya digunakan secara kelompok. Penggunaan metode tersebut biasanya tergantung pada masalah yang dihadapi oleh siswa, kemampuan guru bimbingan konseling dalam menguasai metode atau teknik dan ketersediaannya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.⁵

Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Kuta Buloh cenderung menggunakan metode individual dan kelompok saat hendak melakukan kegiatan layanan bimbingan konseling, sedangkan metode media massa jarang sekali digunakan karena minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

⁵ Latipun, *Psikologi Konseling...*, hlm. 231.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peningkatan akhlak mulia melalui bimbingan sosial pada siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Indikator akhlak mulia pada siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh terdiri dari pelaksanaan ibadah, seperti membaca Al-Quran, sedekah, berdoa, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mengucapkan kalimat thayyibah, kedua sopan santun, seperti menghormati guru, menghormati teman sebaya, berbicara sopan dengan guru dan teman sebaya, memberi dan menerima dengan tangan kanan, ketiga kejujuran, seperti menyelesaikan tugas ujian sendiri, selalu bersikap jujur, dan berani mengakui kesalahan, keempat sabar, seperti sabar ketika diejek, dan sabar ketika tidak mendapatkan yang diinginkan, kelima bersyukur, seperti perasaan positif terhadap hidup yang dimiliki dan rendah hati, seperti menghindari sikap tinggi hati, menjauhi sikap membanggakan diri dan berpenampilan sederhana.
2. Metode bimbingan sosial yang dapat digunakan dalam meningkatkan akhlak mulia adalah metode langsung dan metode tidak langsung. Pelaksanaan metode langsung melalui dari metode individual dan metode kelompok, sedangkan metode tidak langsung melalui media massa, seperti surat menyurat, telepon, tv, radio, dan sejenisnya.

B. Saran

1. Akhlak mulia dikalangan anak SD perlu ditingkatkan atau perlu bimbingan dari orang tua, guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada orang tua, guru dan kepala sekolah agar senantiasa memberi arahan kepada anak-anak, supaya anak-anak selalu menanamkan dalam dirinya untuk berperilaku akhlak mulia dan agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak diinginkan.
2. Upaya guru bimbingan konseling dalam melaksanakan proses layanan bimbingan konseling sudah bagus. Namun, alangkah baiknya jika guru bimbingan konseling di SD Muhammadiyah Kuta Buloh lebih sering lagi memberi layanan bimbingan sosial, agar siswa dapat menambah wawasan baru di sekolah.
3. Untuk peneliti selanjutnya penulis sarankan agar meneliti penyebab rendahnya akhlak mulia dikalangan anak-anak dan mengetahui cara agar setiap siswa dapat menanamkan perilaku akhlak mulia dalam dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Juntika & Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alfan, Muhammad. 2011. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Ghazali, Imam. 1995. *Ihya Ulumudin*. Semarang: CV. As-Syifa.
- Al-Ghazali, Imam. 2003. *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Aminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Chony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Prenada Media.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewayani, Sofie. 2016. *Agar Anak Jujur*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia dan Direktorat Pendidikan & Pelayanan Masyarakat.
- El-Batanie, Muhammad Syafi'i. 2009. *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta: Qultum Media.
- Gade, Syabuddin. 2018. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hascariya, Dhanicha Fernanda. 2014. *Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Ibn Taimiyyah. 205. *Gerak-gerak Qalbu*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/ LPPI.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- L, Petersen L. 2004. *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar Stop and Think Learning*, alih bahasa: Ismail Isdito. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Laela, Faizah Noer. t.t. *Bimbingan Konseling Sosial*. Surabaya: CV Penulis.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- M.B., Miles, dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Tejemahan Tjetjep Rohendi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Marzuki. 2009. "Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam", Vol. 9 No. 1.
- Mustopa. 2014. "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat", Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhkakat Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdin, Muslim, dkk. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nursalin, Muhammad. t.t. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Poerwadarminta, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Prayitno & Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachman, Hibana S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.

- Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Bogor: Kencana.
- Rusyan, A. Tabrani. 2000. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- S, Hibana Rahman. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saleh, Hassan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan: Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Soeparman. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Sofyan, Willis S. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudarsono. 2008. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sultani, Gulam Reza. 2004. *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tobing, David Hizkia, dkk. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Ulwan, Abdullah Nasih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Buku Tarbiyatul 'al-awlad fi Al-Islam. Kairo: Daru as-Salim li ath-Thiba'ah wa 'an-Nasyr wa 'at-Tauazi.

Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Jakarta: Al-Qalam.

Yanti, Ariska Popi. 2017. *Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Peningkatan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizki Press.

ZA, Tabrani. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banda Aceh: Darussalam Publishing.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15545/U11.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Fakhri Yacob, M. Ed | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Mahdi, MA | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Siti Faradila Soraya
NIM : 160213068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Akhlak Mulia melalui Bimbingan Sosial pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Oktober 2019
An. Rektor
Dekan


Muslim Razall

Keputusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1979/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan
2. SD Muhammadiyah Kuta Buloh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI FARADILA SORAYA / 160213068**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Gampoeng Tingkeum, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peningkatan Akhlak Mulia melalui Bimbingan Sosial pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Februari 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Cut Nyak Dhien No. 14/14a, Telp/Fax (0656) 322124, Email : disdikbud.asel@gmail.com.

TAPAKTUAN

Kode Pos : 23711

Nomor : 423.4 / 126 / 2021

Tapaktuan, 01 Maret 2021

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SD Muhammadiyah Kuta Buloh Aceh Selatan
di-

Tempat

Sesuai dengan Surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-1979/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2021, tanggal 10 Februari 2021 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Pada prinsipnya Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama : **SITI FARADILA SORAYA**

NIM : 160213068

Jurusan/Program Studi : Bimbingan Konseling

Untuk Melakukan Penelitian di SD Muhammadiyah Kuta Buloh Kab. Aceh Selatan sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan Judul : “ **PENINGKATAN AKHLAK MULIA MELALUI BIMBINGAN SOSIAL PADA SISWA SD MUHAMMADIAH KUTA BULOH** ”, dengan ketentuan data yang diambil hanya sebatas pembuatan Karya Tulis / Working Paper (Skripsi) untuk penyelesaian Study pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Selatan

ERDIANSYAH, S.Pd

Pembina Utama Muda

NIP. 19720410 199512 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD MUHAMMADIYAH KUTA BULOH
Jln. Tgk. H. M. Abduh Syam Desa Kuta Buloh I, Kec. Meukek**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 422/025/SDM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Muhammadiyah Kuta Buloh, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Siti Faradila Soraya
NIM : 160213068
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Akhlak Mulia Melalui Bimbingan Sosial Pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh
Alamat : Desa Kuta Buloh I, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan
Tempat Penelitian : SD Muhammadiyah Kuta Buloh

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Kuta Buloh, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan pada tanggal 04 - 09 Maret 2021.

Demikian surat keterangan penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuta Euloh I, 09 Maret 2021

Kepala Sekolah



Supriya, S. Pd

NIP: 196903161994022001

Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Dekriptif	Item	Instrumen
A.	Akhlak Mulia	1. Pelaksanaan ibadah	Membaca Al-Qur'an	1. Selalu bersemangat membaca Al-Qur'an di Jumat berkah 2. Sudah mampu atau lancar membaca Al-Quran baik dari segi makharijul huruf maupun tajwidnya	LOAMS (Lembar Observasi Akhlak Mulia Soraya)
			Bersedekah	1. Berbagi sedikit makanan dengan teman sebaya 2. Berbagi sedikit uang jajan untuk diinfakkan di Jumat berkah	
			Berdoa	1. Selalu berdoa ketika hendak memulai suatu kegiatan seperti makan, minum, dan belajar	
			Menjaga keadaan kebersihan diri	1. Berpakaian rapi dan bersih 2. Menjaga kebersihan kuku tangan 3. Mencuci tangan sebelum makan	
			Menjaga keadaan kebersihan lingkungan sekolah	1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Membersihkan ruangan kelas/ piket kelas 3. Membersihkan perkarangan sekolah	
			Pengucapan kalimat thayyibah	1. Mengucapkan kalimat basmalah dengan fasih dan benar 2. Mengucapkan kalimat istighfar dengan fasih dan benar 3. Mengucapkan kalimat tahlil dengan fasih dan benar	
				4. Mengucapkan kalimat takbir dengan fasih dan	

				benar 5. Mengucapkan kalimat salam dengan fasih dan benar	
		2. Sopan santun	Menghormati guru	1. Meminta maaf ketika telah berbuat kesalahan terhadap guru 2. Tidak melawan atau membantah perkataan guru 3. Mendengar atau menerima nasihat dari guru	
			Menghormati teman sebaya	1. Meminta maaf ketika telah berbuat kesalahan terhadap teman sebaya 2. Menerima nasihat dari teman sebaya	
			Berbicara sopan dengan guru	1. Berbicara yang lemah lembut dengan guru 2. Tidak meninggikan nada bicara ketika sedang berbicara dengan guru 3. Tidak pernah lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih kepada guru	
			Berbicara sopan dengan teman sebaya	1. Berbicara yang lemah lembut dengan teman sebaya 2. Tidak menyakiti perasaan teman ketika berbicara 3. Tidak pernah lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih kepada teman	
			Memberi dengan tangan kanan	1. Menerima segala sesuatu dengan tangan kanan	

			Menerima dengan tangan kanan	1. Memberi segala sesuatu dengan tangan	
			Mengucapkan	1. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan	

			salam	guru 2. Mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas	
		3. Kejujuran	Menyelesaikan tugas ujian sendiri	1. Berusaha untuk tidak menyontek pada saat ujian atau mengerjakan tugas 2. Bersikap optimis dengan hasil jawaban sendiri	
			Selalu bersikap jujur	1. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya 2. Membayar dengan jumlah makanan yang dibeli di kantin sekolah	
			Berani mengakui kesalahan	1. Tidak malu mengakui kesalahan yang dilakukan 2. Jika salah mau memperbaiki kesalahan yang dilakukan	
		4. Sabar	Sabar ketika diejek	1. Sabar ketika sedang diejek oleh teman 2. Lebih memilih menghindar ketika sedang diejek oleh teman	
			Sabar ketika tidak mendapat yang diinginkan	1. Sabar ketika tidak mendapatkan nilai bagus	
		5. Bersyukur	Perasaan positif terhadap hidup yang dimiliki	1. Mengucapkan hamdalah ketika telah selesai makan dan minum 2. Merasa puas dengan nilai yang didapat dari hasil kerja sendiri	

		6. Rendah hati	Menghindari sikap tinggi hati	1. Tidak tinggi hati terhadap sesuatu yang dimiliki 2. Ramah kepada semua teman tanpa memandang kekayaannya 3. Menghindari perbuatan menghina teman	
--	--	----------------	-------------------------------	---	--

				yang memiliki kekurangan	
			Menjauhi sikap membanggakan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu merendahkan diri ketika mendapatkan nilai yang bagus 2. Selalu merendahkan diri karena memiliki suatu kelebihan 	
			Berpenampilan sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu berpenampilan sederhana ketika berada di sekolah 	
B.	Bimbingan Sosial	Metode langsung	Metode individual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan bimbingan sosial secara individual dengan menggunakan teknik 	LWBSS (Lembar Wawancara Bimbingan Sosial Soraya)
			Metode kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan bimbingan secara berkelompok dengan menggunakan prinsip dinamika kelompok 	
		Media tidak langsung	Media massa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan bimbingan melalui surat kabar atau majalah, brosur, radio dan televisi 	

LEMBAR OBSERVASI TENTANG AKHLAK MULIA SISWA

No	Item	Ya	Tidak
1	Selalu bersemangat membaca Al-Qur'an di Jumat berkah	√	
2	Sudah mampu atau lancar membaca Al-Quran baik dari segi makharijul huruf maupun tajwidnya	√	
3	Berbagi sedikit makanan dengan teman sebaya	√	
4	Berbagi sedikit uang jajan untuk diinfakkan di Jumat berkah	√	
5	Selalu berdoa ketika hendak memulai suatu kegiatan seperti makan, minum, dan belajar	√	
6	Berpakaian rapi dan bersih	√	
7	Menjaga kebersihan kuku tangan	√	
8	Mencuci tangan sebelum makan	√	
9	Membuang sampah pada tempatnya	√	
10	Membersihkan ruangan kelas/ piket kelas	√	
11	Membersihkan perkarangan sekolah	√	
12	Mengucapkan kalimat basmalah dengan fasih dan benar	√	
13	Mengucapkan kalimat istighfar dengan fasih dan benar	√	
14	Mengucapkan kalimat tahlil dengan fasih dan benar	√	
15	Mengucapkan kalimat takbir dengan fasih dan benar	√	
16	Mengucapkan kalimat salam dengan fasih dan benar	√	
17	Meminta maaf ketika telah berbuat kesalahan terhadap guru	√	
18	Tidak melawan atau membantah perkataan guru	√	
19	Mendengar atau menerima nasihat dari guru	√	
20	Meminta maaf ketika telah berbuat kesalahan terhadap teman sebaya	√	
21	Menerima nasihat dari teman sebaya	√	
22	Berbicara yang lemah lembut dengan guru	√	
23	Tidak meninggikan nada bicara ketika sedang berbicara dengan guru	√	
24	Tidak pernah lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih kepada guru	√	
25	Berbicara yang lemah lembut dengan teman sebaya		√
26	Tidak menyakiti perasaan teman ketika berbicara		√
27	Tidak pernah lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih kepada teman	√	
28	Menerima segala sesuatu dengan tangan kanan	√	
29	Memberi segala sesuatu dengan tangan kanan	√	
30	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	√	

31	Mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas	√	
32	Berusaha untuk tidak menyontek pada saat ujian atau mengerjakan tugas	√	
33	Bersikap optimis dengan hasil jawaban sendiri	√	
34	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	√	
35	Membayar dengan jumlah makanan yang dibeli di kantin sekolah	√	
36	Tidak malu mengakui kesalahan yang dilakukan	√	
37	Jika salah mau memperbaiki kesalahan yang dilakukan	√	
38	Sabar ketika sedang diejek oleh teman		√
39	Lebih memilih menghindar ketika sedang diejek oleh teman		√
40	Sabar ketika tidak mendapatkan nilai bagus	√	
41	Mengucapkan hamdalah ketika telah selesai makan dan minum	√	
42	Merasa puas dengan nilai yang didapat dari hasil kerja sendiri	√	
43	Tidak tinggi hati terhadap sesuatu yang dimiliki	√	
44	Ramah kepada semua teman tanpa memandang kekayaannya	√	
45	Menghindari perbuatan menghina teman yang memiliki kekurangan	√	
46	Selalu merendahkan diri ketika mendapatkan nilai yang bagus	√	
47	Selalu merendahkan diri karena memiliki suatu kelebihan	√	
48	Selalu berpenampilan sederhana ketika berada di sekolah	√	

LEMBAR WAWANCARA PENINGKATAN AKHLAK MULIA MELALUI BIMBINGAN SOSIAL

1. Jika kamu melihat teman membuang sampah di dalam kelas, apa yang akan kamu lakukan?
2. Apakah kamu sudah lancar membaca Al-Quran yang sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya?
3. Jika kamu mendapatkan nilai bagus, apa yang akan kamu lakukan?
4. Jika ada teman yang mengejek kamu, apa yang akan kamu lakukan?
5. Jika kamu tidak bisa menjawab soal pada saat ujian berlangsung, apa yang akan kamu lakukan?
6. Apa yang akan kamu lakukan jika ketahuan berbohong oleh guru dan teman?
7. Jika kamu berbuat kesalahan di sekolah, apa yang akan kamu lakukan?
8. Apakah kamu masih sering merasa kurang puas pada saat mendapatkan nilai kurang bagus?

Lembar Wawancara dengan Guru

1. Menurut ibu, apa itu akhlak mulia?
2. Diera globalisasi sekarang ini, apa saja perilaku yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar memiliki akhlak mulia?
3. Apakah ada siswa yang menyontek saat diberi tugas?
4. Apa saja metode yang ibu gunakan pada saat melaksanakan bimbingan sosial pada siswa?

FOTO KEGIATAN



Proses wawancara dan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan sosial melalui metode kelompok dengan siswa



Proses wawancara dengan guru Bk sekaligus wali kelas 6 SD



Proses wawancara dengan kepala sekolah